

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia memiliki banyak kekayaan alam, kesenian, budaya dan sejarah yang memiliki keunikan tersendiri untuk dapat memajukan industri mode yang ada di Indonesia. Seiring kemajuan informasi dan teknologi membuat masyarakat Indonesia menjadi lebih terbuka terhadap perkembangan mode dengan banyaknya kesadaran untuk menggunakan bahan lokal seperti kain lurik, batik, tenun songket, dan tenun ikat untuk busana.

Perkembangan teknologi dan mode ini menjadikan para pembuat busana berlomba-lomba untuk menunjukkan kreativitas dan keunikan busana yang dibuat untuk para konsumen terutama pada kaum perempuan, karena pada dasarnya banyak perempuan yang ingin terlihat lebih menarik dengan sesuatu yang berbeda namun mengikuti perkembangan zaman yang ada. Kecenderungan bagi masyarakat umum, ada pendapat mengenai dunia mode yang identik dengan busana yang serba mahal dan membuat masyarakat berpikir bahwa busana busana pesta malam harus dengan kain yang mahal, namun sesungguhnya dunia mode tidak sesederhana itu ada kerumitan dalam proses pembuatan busana yang menjadikan nilai lebih dalam busana tersebut. Hal inilah yang mendorong penyusun dalam membuat busana pesta malam untuk remaja dengan sumber ide benteng Tolukko.

Dalam pembuatan busana pesta malam untuk remaja yang dibuat oleh penulis, dibuat dengan kriteria remaja yang berusia kisaran 18-22 tahun atau remaja yang masih mengalami penyesuaian terhadap kehidupan baru, sehingga masih memperhatikan penampilan dan mengikuti perkembangan tren. Tren 2019 kali ini mengangkat tema *Singularity* yang berkaitan dengan perubahan zaman untuk mengusung gambaran tentang keadaan yang memberikan pertanda mengenai berbagai ragam pergeseran teknologi dan gambaran masa

depan yang masih belum pasti dengan unsur kekhawatiran, pertanyaan, optimisme, dan harapan yang akan terjadi di masa mendatang.

Dengan hal ini penyusun membuat busana pesta malam untuk remaja dengan sumber ide benteng Tolukko yang bertema *Neo Medieval – Armoury* mencerminkan sikap khawatir akan kemungkinan yang terjadi di masa mendatang yang menjadikan timbulnya “benteng pertahanan” yang memunculkan gaya khas pejuang dengan palet warna yang cenderung gelap dan berat. benteng Tolukko merupakan saksi sejarah yang berada di daerah Ternate Maluku Utara, banyak masyarakat yang belum mengetahui jika benteng ini dibangun oleh Portugis sebagai pertahanannya dalam menguasai cengkik atau rempah-rempah yang kita miliki untuk diperdagangkan di perairan Ternate, hal tersebut yang menjadikan penulis tertarik untuk mengangkat kembali kearifan lokal yang berada di Maluku utara dan menjadikan benteng Tolukko sebagai sumber ide *Heritage* yang sesuai dengan tren yang penulis dapatkan sehingga mempermudah penulis dalam penciptaan desain yang belum pernah dipergunakan oleh para desainer sebagai sumber ide busana. Untuk itu penulis menciptakan suatu karya dengan judul *Busana Pesta Malam untuk Remaja Dengan Sumber Ide Benteng Tolukko*. Penulis ingin mewujudkan karakter yang maskulin namun terlihat elegan. Kaitan sumber ide dengan busana pesta malam yang dibuat dapat dilihat dari siluet, *cutting*, aksesoris dan lipit pada busana. Warna busana ini menggunakan perpaduan warna hitam, abu-abu muda, dan coklat.

Dengan terwujudnya busana pesta malam untuk remaja ini maka diharapkan pembaca mengetahui bagaimana membuat suatu busana dengan sumber ide benteng Tolukko yang mengacu pada tren yang sedang berkembang dan pentingnya melestarikan warisan kebudayaan yang kita miliki. Busana pesta malam untuk remaja ini di tampilkan dalam pagelaran busana *Tromgine* dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir guna memperoleh gelar Ahli Madya D3 Program Studi Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Batasan Istilah

Batasan Istilah digunakan untuk menghindarkan adanya kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian.

1. Busana Pesta Malam untuk Remaja

Busana Pesta Malam adalah busana yang digunakan dalam kesempatan pesta dari waktu matahari terbenam sampai berangkat tidur, dalam hal ini busana dibuat lebih istimewa dari busana lainnya. Baik dalam hal desain, bahan, teknik jahitan maupun bahan yang digunakan. Busana pesta malam untuk remaja dengan sumber ide benteng Tolukko dibuat untuk usia 18-22 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari remaja menuju dewasa.

2. Sumber ide Benteng Tolukko

Sumber ide adalah segala sesuatu yang menimbulkan ide seseorang untuk menciptakan desain baru. Benteng Tolukko merupakan benteng peninggalan Portugis yang terletak di kota Ternate, provinsi Maluku Utara, Benteng Tolukko dibangun untuk menguasai cengkeh yang ada di Ternate. Penerapan sumber ide terletak pada bagian lengan yang mirip dengan *bestiong* yang ada di benteng, kemudian pada bagian lipit sejajar di bagian rok di asumsikan sebagai cengkeh yang berada di dalam pertahanan Benteng Tolukko.

3. Pagelaran Busana *Tromgine*

Pagelaran busana merupakan suatu kegiatan untuk memperagakan dan mengenalkan hasil karya cipta kepada masyarakat yang dikenakan oleh model. *Tromgine* merupakan kepanjangan dari “*The role of millennial generation natural environment*” atau yang memiliki arti peran generasi milenial dalam lingkungan alam. *Tromgine* hadir sebagai para *millennial* yang sangat bergantung kepada teknologi namun kita tidak lupa akan sumber alam yang kita miliki dengan membawa peninggalan sejarah yang ada di Indonesia dan memvisualisasikan dari trend 2018/2019 yang terdiri dari 4 tema yaitu *Neo Medieval, Exuberant, Suarga, dan Cortex* yang diwujudkan untuk menjadikan sebuah karya yang kreatif dalam mempopulerkan warisan budaya yang ada di Indonesia dalam penerapan sumber ide *Heritage*. Tujuan diangkatnya tema ini

untuk mengingatkan kembali kepada generasi *millennial* yang gila akan teknologi untuk tidak lupa dan terus melestarikan peninggalan sejarah yang kita miliki.

Berdasarkan batasan istilah yang telah dikemukakan di atas, maka yang di maksud “Busana Pesta Malam untuk Remaja dengan Sumber Ide Benteng Tolukko dalam Pergelaran *Tromgine* adalah Busana Pesta Malam yang dikenakan pada kesempatan pakai malam hari untuk remaja pada usia 18 sampai 22 tahun dengan menerapkan Benteng Tolukko sebagai sumber ide yang disusun sesuai dengan tema *Tromgine* dan ditampilkan pada pergelaran busana *Tromgine* dengan tema *Heritage* yang diharapkan dapat memperkuat kecintaan masyarakat Indonesia dengan kebudayaan yang beraneka ragam.

C. Rumusan Penciptaan

Dari uraian di atas, dalam pembuatan busana ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mencipta desain busana pesta malam untuk remaja dengan sumber ide Benteng Tolukko dalam pagelaran *Tromgine*
2. Bagaimana membuat busana pesta malam untuk remaja dengan sumber ide Benteng Tolukko dalam pagelaran *Tromgine*
3. Bagaimana menampilkan busana pesta malam dengan sumber ide Benteng Tolukko dalam pergelaran *Tromgine*

D. Tujuan Penciptaan

Sesuai dengan rumusan penciptaan di atas, tujuan yang dicapai dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Mencipta busana pesta malam untuk remaja dengan sumber ide Benteng Tolukko dalam pagelaran *Tromgine*
2. Membuat busana pesta malam untuk remaja dengan sumber ide Benteng Tolukko dalam pagelaran *Tromgine*
3. Menampilkan busana pesta malam dengan sumber ide Benteng Tolukko dalam pergelaran *Tromgine*

E. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pembuatan busana pesta malam untuk remaja
 - b. Menerapkan kemampuan dan keahlian dalam pembuatan karya nyata
 - c. Mengembangkan kreativitas dalam menciptakan suatu karya yang berbeda
 - d. Memberikan pengalaman dalam menampilkan sebuah karya busana dalam pergelaran busana
2. Bagi Program Studi
 - a. Mensosialisasikan kepada masyarakat akan keterampilan dan eksistensi Program Studi Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
 - b. Melahirkan calon desainer yang mampu bersaing di dunia fesyen.
 - c. Memperkenalkan hasil karya cipta mahasiswa Program Studi Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta kepada masyarakat.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Mengetahui berbagai macam variasi desain yang sesuai dengan tren 2019/2020
 - b. Mendapat informasi tentang peninggalan sejarah yang ada di Indonesia sebagai sumber ide busana
 - c. Mengetahui kreativitas dan hasil karya cipta busana mahasiswa Program Studi Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta